

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan utama laporan keuangan memberikan informasi akuntansi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan-Akuntan-Indonesia, 2013: paragraf 7 PSAK 1). Informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan adalah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas dapat mempengaruhi keputusan ekonomi investor dengan membantu pengguna informasi akuntansi mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna laporan keuangan pada masa lalu.

Salah satu pengguna informasi akuntansi adalah penyedia sumber dana bagi perusahaan. Penyedia dana tersebut yaitu investor/pemegang saham dan kreditur. Informasi akuntansi sangat penting untuk mengevaluasi tingkat kelayakan perusahaan apakah layak diberikan sejumlah dana atau kredit oleh investor dan kreditur. Sumber dana yang dimaksud dapat berupa ekuitas (dari investor), utang jangka panjang (bank dan institusi keuangan) dan utang jangka pendek (bank, institusi keuangan, dan *supplier*). Penelitian terdahulu lebih fokus menghubungkan kualitas informasi akuntansi terhadap pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas (Bharath et al., 2008; Francis et al., 2004, 2005; Garcia Lara

et al., 2011), dan sedikit penelitian yang mengkaitkan utang jangka pendek dengan kualitas informasi akuntansi.

Salah satu utang jangka pendek yaitu utang usaha. Penelitian ini fokus pada utang usaha karena utang usaha merupakan utang jangka pendek berasal dari *supplier* barang yang berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan. Pentingnya penelitian terkait utang usaha juga karena penggunaan utang usaha berperan penting dalam pendanaan eksternal bagi perusahaan yang berada pada negara berkembang (Wilson dan Summers, 2003), salah satunya negara Indonesia. Ge dan Qiu (2007) juga mendukung argumen tersebut yang menyatakan bahwa pada dasarnya utang usaha berperan penting dalam ekonomi yang sedang berkembang karena akses pendanaan dari perbankan sangat ketat dan terbatas. Pentingnya peran pendanaan utang usaha belum sepenuhnya dikaitkan dengan kualitas informasi laporan keuangan, dan lebih fokus menghubungkan kualitas informasi laporan keuangan terhadap pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas.

Chen *et al.* (2017) menyatakan bahwa karena adanya asimetri informasi, lembaga keuangan dan perbankan serta investor sangat bergantung pada informasi akuntansi dalam menilai perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas memberi kemudahan bagi pemberi dana untuk menilai risiko yang ditanggung perusahaan serta mengurangi asimetri informasi, sehingga peningkatan kualitas informasi diikuti oleh peningkatan pendanaan dari lembaga keuangan dan perbankan serta investor (Garcia Lara et al., 2011). *Supplier* lebih memiliki keunggulan dibandingkan lembaga keuangan dan perbankan serta investor.

*Supplier* tidak bergantung pada informasi akuntansi saja untuk mengurangi asimetri informasi dengan perusahaan. *Supplier* dapat memperoleh informasi perusahaan secara langsung melalui transaksi bisnis sehari-hari dan *supplier* menanggung kerugian yang lebih rendah ketika perusahaan gagal bayar karena *supplier* dapat melikuidasi persediaan perusahaan dengan biaya yang rendah (Chen et al., 2017). Meskipun ada beberapa lembaga keuangan memiliki akses untuk mendapatkan informasi privat perusahaan, namun *supplier* mampu mendapatkannya lebih cepat dan dengan biaya yang lebih rendah, karena *supplier* cukup melihat kegiatan bisnis normal perusahaan (Petersen dan Rajan, 1997).

Penggunaan utang usaha lebih mahal dibandingkan sumber pendanaan lain, meskipun *supplier* tidak memberikan biaya pendanaan secara eksplisit. Biaya pendanaan melalui utang usaha yaitu kehilangan diskon ketika perusahaan tidak membayar sesuai periode diskon, dan tidak melanjutkan suplai barang lagi ketika perusahaan membayar terlambat (Petersen dan Rajan, 1997). Perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi dan memiliki akses mudah mendapatkan pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas, akan menanggung biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat penggunaan utang usaha (Chen et al., 2017). Di sisi lain, perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang rendah dan memiliki akses sulit mendapatkan pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas, akan menanggung manfaat yang lebih besar dibandingkan biaya penggunaan utang usaha (Chen et al., 2017). Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang rendah cenderung meningkatkan utang usaha.

Ada kemungkinan bahwa *supplier* juga masih dipengaruhi oleh asimetri informasi dengan perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi tentang industri *supplier*, sehingga *supplier* kesulitan dalam meramalkan permintaan barang dan menilai risiko pembelian kredit. Contohnya adalah perusahaan *Hewlett-Packard (HP)* sebagai *supplier* tidak mampu memenuhi target permintaan barangnya karena manajer *HP* tidak mampu menilai apakah permintaan merefleksikan permintaan pasar sesungguhnya atau merupakan permintaan *reseller* untuk menumpuk/menimbun barang (Chen et al., 2017). Dalam kondisi tersebut, *supplier* akan menggunakan informasi akuntansi dalam menilai risiko pembelian kredit oleh perusahaan. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi juga cenderung meningkatkan utang usaha.

Apabila *supplier* gagal menilai kelayakan kredit perusahaan karena rendahnya kualitas informasi akuntansi perusahaan, maka *supplier* akan menilai klaim yang didapat ketika perusahaan benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Chen et al. (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, *supplier* berhak menarik kembali barang yang disuplai. *Supplier* akan menilai biaya likuidasi persediaan perusahaan. Biaya likuidasi persediaan digunakan *supplier* menilai apakah jika persediaan barang perusahaan benar-benar ditarik dapat laku dijual kembali oleh *supplier*. Apabila persediaan laku terjual, maka biaya likuidasi persediaan rendah, dan *supplier* bersedia memberikan perusahaan utang usaha yang lebih tinggi untuk perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang rendah. Kualitas informasi akuntansi yang rendah

meningkatkan penggunaan utang usaha pada saat perusahaan memiliki biaya likuidasi persediaan yang rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji “Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Utang Usaha Dengan Biaya Likuidasi Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kesediaan *supplier* dalam memberikan sumber dana, yaitu berupa penyediaan barang secara kredit, tergantung penilaian *supplier* terhadap kelayakan kredit perusahaan. Kelayakan kredit tersebut dinilai dari kegiatan operasi sehari-hari perusahaan. *Supplier* mampu menilai risiko kelayakan kredit perusahaan bukan dari informasi akuntansi yang tersedia di laporan keuangan karena *supplier* merupakan pihak eksternal yang terlibat langsung dalam aktivitas utama perusahaan.

Di sisi lain, *supplier* juga dapat mengalami adanya *gap* informasi dengan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan *supplier* butuh informasi akuntansi untuk menilai risiko kelayakan kredit perusahaan. Apabila kualitas informasi akuntansi rendah, maka *supplier* tidak menyediakan utang usaha bagi perusahaan. *Supplier* akan menyediakan utang usaha bagi perusahaan dengan informasi akuntansi berkualitas rendah apabila *supplier* mampu memastikan klaim atas persediaan perusahaan mampu dijual kembali oleh *supplier* pada saat perusahaan benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Kemudahan *supplier* atas klaim persediaan untuk dijual kembali merupakan gambaran dari biaya likuidasi persediaan yang ditanggung *supplier*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertanyaan yang ingin dijawab penelitian ini yaitu “apakah biaya likuidasi

persediaan memoderasi pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap utang usaha?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai yaitu menguji secara empiris peran pemoderasi biaya likuidasi persediaan atas pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap utang usaha.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur terkait hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan pilihan pendanaan. Chen *et al.* (2017) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi lebih banyak dihubungkan dengan pendanaan jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan investasi perusahaan, dibandingkan utang yang jangka pendek seperti utang usaha serta risiko yang ditanggung *supplier*.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan untuk regulator dan pembuat standar keuangan. Chen *et al.* (2017) menjelaskan bahwa dalam pemberian utang usaha, *supplier* merupakan pemberi dana yang kurang mendapatkan perhatian terhadap penggunaan informasi akuntansi dibandingkan pemberi dana lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tipe pemberi dana yang berbeda memiliki kebutuhan kualitas pelaporan keuangan yang berbeda.

Regulator dan pembuat standar keuangan dapat mempertimbangkan perbedaan tersebut dalam menentukan potensi *cost* dan *benefit* masing-masing pengguna laporan keuangan ketika merumuskan standar praktik pelaporan keuangan.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi bagi perusahaan dan *supplier* dalam membuat kontrak jual-beli secara kredit. *Supplier* dapat mempertimbangkan informasi biaya likuidasi dalam menilai risiko kredit. Perusahaan dapat mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan sebelum memilih sumber dana dan mempertimbangkan *cost* dan *benefit* masing-masing pilihan pendanaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang berisi konsep dan teori terkait topik penelitian yaitu konsep laporan keuangan, prinsip akrual, kualitas informasi akuntansi, utang, biaya likuidasi persediaan, serta pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis. BAB III merupakan metode penelitian yang berisi sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. BAB IV merupakan analisis data yang terdiri dari hasil analisis data secara statistik serta pembahasan mengenai hasil tersebut. BAB V merupakan

kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

